

PERAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN POLA ASUH DALAM MENGATASI STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS BAHOMOTEFE

^KVeni Mornalita Kolupe¹, Niluh Desy Purnama Sari², Ni Kadek Armini³, Parmi⁴, Desak Eka Susianawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Jl. Towua, Birobuli Selatan., Kec. Palu Selatan., Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94000

Info Artikel:

Disubmit: 14-10-2024

Direvisi: 09-12-2024

Diterima: 13-12-2024

Dipublikasi: 31-12-2024

^KPenulis Korespondensi:

Email:

venikolupe@gmail.com

Kata kunci:

ASI Eksklusif, MP- ASI, Nutrisi Balita, Pola Asuh, Stunting

DOI:

10.47539/gk.v16i2.464

ABSTRAK

Stunting pada anak menjadi problem dalam kesehatan masyarakat dengan cukup serius yang berpengaruh terhadap tingkat kognitif anak. Indonesia masih menghadapi tantangan tinggi dalam menurunkan prevalensi stunting, termasuk pada area kerja Puskesmas Bahomoteffe. Tujuan penelitian ini menganalisis pemberian ASI secara eksklusif dan pelaksanaan pola asuh terhadap prevalensi stunting. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan, secara analitik, dengan rancang bangun *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap 93 responden ibu balita yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Variabel independent terdiri dari ASI eksklusif dan pola asuh, dan prevalensi stunting sebagai variabel dependent. Analisis menggunakan uji *chi-square*. Balita dengan ASI eksklusif yang tidak baik memiliki risiko stunting >6 kali besar (OR=5,633; $p<0,05$) daripada anak dengan ASI eksklusif yang baik. Pola asuh yang tidak baik meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting hingga 3 kali lipat dibandingkan pola asuh yang baik (OR=3,033; $p<0,05$). Hasil ini menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif serta pola asuh yang baik untuk mencegah stunting. Pemberian ASI eksklusif dan pola asuh memiliki hubungan yang kuat dan risiko yang besar untuk meningkatkan prevalensi stunting. Intervensi yang berfokus pada peningkatan cakupan ASI eksklusif dan kualitas pola asuh dapat menjadi strategi efektif dalam upaya penurunan angka stunting.

ABSTRACT

Stunting in children is a serious public health problem that affects children's cognitive levels. Indonesia still faces high challenges in reducing the prevalence of stunting, including in the Bahomoteffe Community Health Center work area. This research aims to analyze exclusive breastfeeding and the implementation of parenting patterns on the prevalence of stunting. Quantitative descriptive is a method used analytically with cross-sectional design. Data was collected through observation and interviews with 93 respondents from mothers of toddlers who were selected using the Slovin formula. The independent variables consist of exclusive breastfeeding and parenting patterns, and the prevalence of stunting as the dependent variable. The analysis uses the chi-square test. Toddlers with poor exclusive breastfeeding have a risk of stunting >6 times greater (OR=5.633; $p<0.05$) than children with good exclusive breastfeeding. Destructive parenting patterns increase the likelihood of stunting up to 3 times compared to good parenting patterns (OR=3.033; $p<0.05$). These results emphasize the importance of exclusive breastfeeding and good parenting patterns to prevent stunting. Exclusive breastfeeding and parenting patterns have a strong relationship and a significant risk of increasing the prevalence of stunting. Interventions that focus on expanding exclusive breastfeeding coverage and the quality of parenting can be an effective strategy in reducing stunting rates.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, MP-ASI, Parenting Patterns, Stunting, Toddler Nutrition

PENDAHULUAN

Stunting pada balita adalah permasalahan kesehatan masyarakat secara global dan di Indonesia stunting juga menjadi masalah tata kelola. Stunting yang lebih dikenal sebagai keadaan abnormal pada tumbuh kembang yang ditunjukkan dengan ukuran tinggi badan pada anak kurang dari tinggi normal pada umumnya dibandingkan dengan anak-anak seusia-nya, berdampak terhadap kesehatan balita. Selain itu juga dapat berpengaruh luas terhadap perkembangan otak dan peningkatan resiko penyakit ketika anak sudah beranjak dewasa. UNICEF (2020), yang mencatat lebih dari 144 juta anak berusia lima tahun ke bawah terkena stunting yang mewakili 21,3% dari populasi anak dengan usia yang kurang dari 5 tahun didunia (UNICEF, 2020).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada 6 bulan diawal kelahiran merupakan bentuk intervensi dengan tingkat efektif yang baik dalam mencegah stunting, karena ASI menyediakan nutrisi yang mendukung pertumbuhan optimal dan perkembangan otak. Di samping itu, pola asuh yang tepat, seperti penerapan kebersihan yang baik dan akses sanitasi yang layak, juga berkontribusi signifikan dalam menurunkan risiko stunting. Faktor sosio-ekonomi, termasuk pendidikan ibu, sangat berpengaruh terhadap cara pengasuhan dan asupan nutrisi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada risiko stunting (Maryani, 2023; Shodikin *et al.*, 2023).

Indonesia masih menghadapi tantangan berat dalam mengurangi angka kejadian stunting. Tahun 2020, kejadian stunting di Indonesia mencapai 19,3%, lebih tinggi dari rata-rata global, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih komprehensif. Meskipun sudah ada berbagai upaya pemerintah melalui program gizi dan akses layanan kesehatan, prevalensi stunting tetap tinggi di beberapa daerah, yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pendekatan saat ini (Kemenkes RI, 2020).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, prevalensi stunting menunjukkan fluktuasi yang mengkhawatirkan. Prevalensi stunting mencapai 32,2% di 2019, berkurang hingga 16,2% di 2020, naik menjadi 29,7% ditahun 2021 (Dinkes Sul-Teng, 2021). Hasil observasi di wilayah kerja Puskesmas Bahomotefe, jumlah balita stunting meningkat dari 128 anak pada 2021 menjadi 157 anak pada 2022, dengan 39 kasus baru hingga Maret 2023. Selain itu, cakupan ASI eksklusif menurun dari 56,8% pada 2020 menjadi 47,3% pada 2021. Hal ini menunjukkan tantangan dalam memberikan nutrisi optimal bagi bayi usia kurang dari 5 tahun. Pemberian ASI eksklusif dan pengasuhan yang baik oleh orang tua sangat penting dalam mencegah stunting (Erda *et al.*, 2022; Seran, Yanti Akoit and F.W.A. Fouk, 2023).

Eksplorasi hubungan antara ASI eksklusif dan metode pengasuhan dalam hal ini adalah suatu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sering berfokus hanya pada salah satu faktor. Penelitian ini menyajikan pendekatan integratif yang melibatkan kedua aspek secara bersamaan, yang diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam mencegah terjadinya stunting. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat menganalisis peran pemberian ASI eksklusif juga pola asuh terhadap tingkat prevalensi stunting yang dialami oleh balita di area kerja Puskesmas Bahomotefe, sehingga mengetahui tingkat risiko masing-masing faktor. Diharapkan dapat memberikan implikasi

praktis, tidak hanya untuk wilayah penelitian tetapi juga untuk program-program penanggulangan stunting lainnya.

METODE

Desain penelitian deskriptif-kuantitatif, menggunakan pendekatan analitik dengan rancang bangun *cross-sectional*, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada area kerja Puskesmas Bahmotefe, Bungku Timur, dari bulan September - November 2023, melibatkan 93 ibu balita yang terpilih berdasarkan rumus Slovin, dengan kriteria inklusi dan eksklusif yang telah ditentukan untuk memastikan validitas data.

Independent-variabel terdiri dari ASI eksklusif serta pola pengasuhan orang tua, sedangkan *dependent-variabel* yaitu stunting terhadap balita. Pemberian ASI eksklusif, diukur menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan kriteria “ASI Eksklusif” jika tidak terdapat makanan tambahan selain ASI samapai bayi berusia 6 bulan, dan “Tidak ASI Eksklusif” jika ada makanan lain. Pola asuh diukur berdasarkan kebiasaan ibu dalam memberikan makanan harian kepada balita, dikategorikan menjadi demokratis, permisif, dan otoriter, dengan penilaian “Kurang Baik” jika skor di bawah median 40 dan “Baik” jika di atas median. Kejadian stunting ditentukan berdasarkan hasil diagnosa atau pemeriksaan petugas kesehatan di Puskesmas Bahomotefe. Pengolahan menggunakan prinsip univariat hingga bivariat, dengan menerapkan *chi-square* (χ^2) sebagai analisis statistik pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk memastikan validitas hasil dalam batas kepercayaan 95%.

HASIL

Hasil penelitian ditampilkan dalam tabel 1 berupa karakteristik responden, tabel 2 berupa distribusi asi eksklusif dan tabel 3 berupa distribusi pola asuh.

Tabel 1: Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur Pengasuh (Ibu)		
Dewasa (26-35)	52	55,9%
Dewasa Akhir (36-42)	41	44,1%
Pendidikan		
SD/Sederajat	17	18,3%
SMP/Sederajat	34	36,6%
SMA/Sederajat	37	39,8%
Sarjana	5	5,4%
Total	93	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong dalam rentang usia 26-35 tahun yaitu 55,9% sementara kelompok usia 36-42 tahun sebanyak 44,1%. Selain itu, pendidikan yang paling representatif adalah tingkat Sekolah Menengah Atas yang tercatat memiliki 39,8%. sedangkan tingkat pendidikan Sarjana (S1) dengan persentase 5,4%.

Tabel 2. Distribusi Variabel ASI Eksklusif terhadap Stunting

No	Pemberian ASI	Kejadian Stunting					Total	P- Value	OR
		Stunting		Tidak Stunting					
		n	%	n	%	n			
1	Tidak Eksklusif	26	59,1	18	40,9	44	100	0,00	5,633
2	Eksklusif	10	20,4	39	79,6	49			
	Total	36	38,7	57	61,3	93			

Tabel 2 mengungkapkan bahwa dari total 44 responden yang tidak melakukan asupan ASI eksklusif, terhadap balita dengan status stunting (59,1%), sedang yang tidak mengalami adalah sebanyak 40,9%. Sebaliknya, dari 49 responden yang memberikan ASI eksklusif, hanya 20,4% balita yang teridentifikasi mengalami stunting, sementara mayoritas sebesar 79,6% non stunting. Output uji statistik menunjukkan $p=0,00$ yang berarti $p<0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat indikasi adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya stunting. Selain itu, rasio odds (OR) 5,633 menunjukkan anak-anak dengan asupan ASI kurang maksimal dari ibunya berisiko >6 kali mengalami kejadian stunting daripada anak-anak dengan penerimaan ASI eksklusif yang optimal.

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh terhadap Kejadian Stunting

No	Pola Asuh	Kejadian Stunting					Total	P-Value	OR
		Stunting		Tidak Stunting					
		n	%	n	%	n			
1	Kurang Baik	23	52,3	21	47,7	44	100	0,02	3,033
2	Baik	13	26,5	36	73,5	49			
	Total	36	38,7	57	61,3	93			

Tabel 3 menggambarkan bahwa sebanyak 44 responden dengan pola asuh kurang baik, 52,3% anak balitanya mengalami stunting, sementara dari 49 responden dengan pola asuh baik, hanya 26,5% yang mengalami stunting. Uji *chi-square* menghasilkan $p\text{-value} = 0,02$ ($p < 0,05$) memperkuat asumsi hubungan signifikan dari pola asuh terhadap kejadian stunting. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3,033 mengindikasikan pola asuh kurang baik memiliki risiko >3 kali lebih besar bagi anak mengalami kejadian stunting daripada anak-anak dengan pola asuh yang baik.

BAHASAN

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak di seluruh dunia (Lisanu Mazengia and Andargie Biks, 2018), sehingga memerlukan pendekatan multidimensional untuk penanganannya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat menganalisis peran pemberian ASI eksklusif juga pola asuh terhadap tingkat prevalensi stunting yang dialami oleh balita. Temuan yang didapatkan menunjukkan signifikansi yang kuat antara faktor pemberian ASI eksklusif dan pola asuh terhadap terjadinya stunting yang dialami balita. Asupan ASI eksklusif serta penerapan pola asuhan baik terbukti berperan penting dalam mengurangi prevalensi stunting pada balita. Data menunjukkan bahwa balita dengan ASI

eksklusif tidak maksimal memiliki prevalensi kejadian stunting yang tinggi daripada balita dengan ASI eksklusif baik. Selain itu, sebagian besar anak balita dengan pengasuhan yang masih kurang baik telah mengalami stunting, sementara pada responden dengan pengasuhan baik, hanya sebagian kecil mengalami stunting.

Faktor risiko stunting adalah status gizi, pemberian ASI eksklusif, pemberian asupan selain ASI, serta status imunisasi, dan penyakit infeksi juga BBLR (Mayang Sari Ayu, Meri Susanti and Tezar Samekto Durungan, 2023). Penelitian oleh Aditya *et al* (2023) menyimpulkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif, adanya penyakit infeksi, serta pola asuhan yang masih kurang optimal berisiko besar terhadap terjadinya stunting bagi balita (Elsa Octa Aditia *et al.*, 2023). Intervensi untuk meningkatkan kualitas ASI, MP-ASI, pengetahuan ibu, serta pola asuh sangat penting dalam upaya pencegahan stunting pada balita (Akinyinka, Olatona and Oluwole, 2016; Hidayah *et al.*, 2019; Rajak *et al.*, 2023).

Stunting dapat dihentikan dengan meningkatkan pola pemberian makanan pada anak, memperbaiki status gizi wanita, dan meningkatkan sanitasi rumah tangga (Aguayo and Menon, 2016). Selain itu, pengetahuan gizi dan pemberdayaan wanita juga memiliki dampak penting pada gizi anak (Melesse, 2021). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sangat berperan dalam menurunkan risiko terjadinya stunting pada anak (Jones *et al.*, 2014; Lassi *et al.*, 2020; Harvey, Newell and Padmadas, 2022). Pentingnya pemberian ASI yang berkelanjutan sebagai strategi utama untuk mendorong tumbuh kembang anak yang optimal (Campos, Vilar-Compte and Hawkins, 2020; Hadi *et al.*, 2021; Wallenborn *et al.*, 2021).

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian yaitu pola asuh orang tua, karena berperan penting dalam mencegah stunting dengan memastikan nutrisi, perawatan kesehatan, dan dukungan psikososial yang tepat untuk anak (Syam *et al.*, 2020; Pradana Putri and Rong, 2021; Abdulaziz, Suryanti and Setiawan, 2023). Faktor pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi tidak kalah penting untuk disoroti dalam menurunkan kejadian stunting, karena orang tua berpendidikan lebih cenderung mengadopsi praktik kesehatan yang baik, sementara kesejahteraan ekonomi memungkinkan akses yang lebih baik terhadap nutrisi dan layanan kesehatan (Jones *et al.*, 2014; Akombi *et al.*, 2017; Svefors *et al.*, 2019).

Hasil penelitian lainnya dapat dipertimbangkan bahwa pendekatan multisektoral yang mencakup edukasi menyusui, pemberian makanan pendamping, serta perubahan perilaku intervensi nutrisi menunjukkan potensi signifikan, meskipun dampak langsung terhadap penurunan stunting dapat bervariasi (Fahmida *et al.*, 2020; Lassi *et al.*, 2020). Peningkatan sanitasi, kebersihan, dan pemberian makanan pelengkap secara signifikan mengurangi stunting dan anemia pada anak-anak di pedesaan (Humphrey *et al.*, 2019). Namun, penting untuk diingat bahwa stunting sebagai ukuran kesehatan anak harus dipahami dengan hati-hati, karena melibatkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi yang kompleks (Perumal, Bassani and Roth, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Asupan ASI eksklusif serta pola asuh yang baik memiliki peran signifikan dalam mengurangi kejadian stunting terhadap balita. Balita dengan asupan ASI yang tidak eksklusif dan diasuh dengan pengasuhan yang masih kurang optimal memiliki risiko tinggi mengalami kejadian stunting, menegaskan pentingnya interaksi kedua faktor ini dalam pencegahan stunting. Disarankan agar upaya peningkatan asupan ASI eksklusif serta pola asuh optimal diperkuat melalui program edukasi yang terarah. Selain itu, pendekatan lintas sektor, termasuk peningkatan akses kesehatan dan pendidikan, diperlukan untuk mendukung peran kedua faktor tersebut dalam mengatasi stunting pada balita.

RUJUKAN

- Abdulaziz, R., Suryanti, N. and Setiawan, A.S. (2023) 'A Review on Maternal Parenting, Child's Growth Stunting, and Oral Health', *European Journal of Dentistry* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1055/s-0043-1764428>.
- Aguayo, V.M. and Menon, P. (2016) 'Stop stunting: improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia', *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), pp. 3–11. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>.
- Akinyinka, M.R., Olatona, F.A. and Oluwole, E.O. (2016) 'Breastfeeding Knowledge and Practices among Mothers of Children under 2 Years of Age Living in a Military Barrack in Southwest Nigeria.', *International journal of MCH and AIDS*, 5(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/doi: 10.21106/ijma.79>.
- Akombi, B. *et al.* (2017) 'Stunting, Wasting and Underweight in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(8), p. 863. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph14080863>.
- Campos, A.P., Vilar-Compte, M. and Hawkins, S.S. (2020) 'Association Between Breastfeeding and Child Stunting in Mexico', *Annals of Global Health*, 86(1), p. 145. Available at: <https://doi.org/10.5334/aogh.2836>.
- Dinkes Sul-Teng (2021) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Elsa Octa Aditia, N. *et al.* (2023) 'Factors Associated with Stunting in Children Under Five Years', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), pp. 122–131. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1294>.
- Erda, R. *et al.* (2022) 'Hubungan Pola Asuh Ibu, Pendidikan Ibu, dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting pada Balita', *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(2), p. 310. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.554>.
- Fahmida, U. *et al.* (2020) 'Effect of an Integrated Package of Nutrition Behavior Change Interventions on Infant and Young Child Feeding Practices and Child Growth from Birth to 18 Months: Cohort Evaluation of the Baduta Cluster Randomized Controlled Trial in East Java, Indonesia', *Nutrients*, 12(12), p. 3851. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu12123851>.
- Hadi, H. *et al.* (2021) 'Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia', *Nutrients*, 13(12), p. 4264. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu13124264>.

- Harvey, C.M., Newell, M.-L. and Padmadas, S. (2022) 'Maternal socioeconomic status and infant feeding practices underlying pathways to child stunting in Cambodia: structural path analysis using cross-sectional population data', *BMJ Open*, 12(11), p. e055853. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-055853>.
- Hidayah, N. *et al.* (2019) 'Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekamendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong)', *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), p. 140. Available at: <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>.
- Humphrey, J.H. *et al.* (2019) 'Independent and combined effects of improved water, sanitation, and hygiene, and improved complementary feeding, on child stunting and anaemia in rural Zimbabwe: a cluster-randomised trial', *The Lancet Global Health*, 7(1), pp. e132–e147. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30374-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30374-7).
- Jones, A.D. *et al.* (2014) 'World Health Organization infant and young child feeding indicators and their associations with child anthropometry: a synthesis of recent findings', *Maternal & Child Nutrition*, 10(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12070>.
- Kemkes RI (2020) *Laporan Nasional Riskesdas 2020, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes)*. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id> (Accessed: 11 July 2024).
- Lassi, Z.S. *et al.* (2020) 'Impact of Infant and Young Child Feeding (IYCF) Nutrition Interventions on Breastfeeding Practices, Growth and Mortality in Low- and Middle-Income Countries: Systematic Review', *Nutrients*, 12(3), p. 722. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu12030722>.
- Lisanu Mazengia, A. and Andargie Biks, G. (2018) 'Predictors of Stunting among School-Age Children in Northwestern Ethiopia', *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2018, pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/7521751>.
- Maryani, N. (2023) 'Hubungan Pola Pemberian Makan, Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Tahun 2022', *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), pp. 397–404. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.130>.
- Mayang Sari Ayu, Meri Susanti and Tezar Samekto Durungan (2023) 'A Stunting Risk Model Based on Children's Parenting Style', *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), pp. 578–583. Available at: <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i2.347>.
- Melesse, M.B. (2021) 'The effect of women's nutrition knowledge and empowerment on child nutrition outcomes in rural Ethiopia', *Agricultural Economics*, 52(6), pp. 883–899. Available at: <https://doi.org/10.1111/agec.12668>.
- Perumal, N., Bassani, D.G. and Roth, D.E. (2018) 'Use and Misuse of Stunting as a Measure of Child Health', *The Journal of Nutrition*, 148(3), pp. 311–315. Available at: <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>.
- Pradana Putri, A. and Rong, J.-R. (2021) 'Parenting Functioning in Stunting Management: A Concept Analysis', *Journal of Public Health Research*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>.
- Rajak, P. *et al.* (2023) 'Knowledge of Breastfeeding Practices Among Mothers Attending a Tertiary Care Setting in East India', *Cureus* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.37146>.
- Seran, S., Yanti Akoit, M. and F.W.A. Fouk, M. (2023) 'Determinants Of Stunting Probability Among Children In Belu District And North Central Timor, East Nusa Tenggara Province', *International*

- Journal of Education and Social Science Research*, 06(03), pp. 279–298. Available at: <https://doi.org/10.37500/IJESSR.2023.6323>.
- Shodikin, A.A. *et al.* (2023) ‘Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan’, *Journal of Nutrition College*, 12(1), pp. 33–41. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>.
- Svefors, P. *et al.* (2019) ‘Relative importance of prenatal and postnatal determinants of stunting: data mining approaches to the MINIMat cohort, Bangladesh’, *BMJ Open*, 9(8), p. e025154. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025154>.
- Syam, R.C. *et al.* (2020) ‘Reinforcers and Inhibitors of Family-based Stunting Children Parenting (Case Studies in Slums Area of Makassar City)’, *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T2), pp. 131–135. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5209>.
- UNICEF (2020) *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key findings of the 2020 edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. World Health Organization (WHO), The World Bank Group, and UNICEF*. Available at: <https://www.unicef.org/reports/joint-child-malnutrition-estimates-levels-and-trends-child-malnutrition-2020> (Accessed: 11 December 2023).
- Wallenborn, J.T. *et al.* (2021) ‘Breastfeeding, Physical Growth, and Cognitive Development’, *Pediatrics*, 147(5). Available at: <https://doi.org/10.1542/peds.2020-008029>.